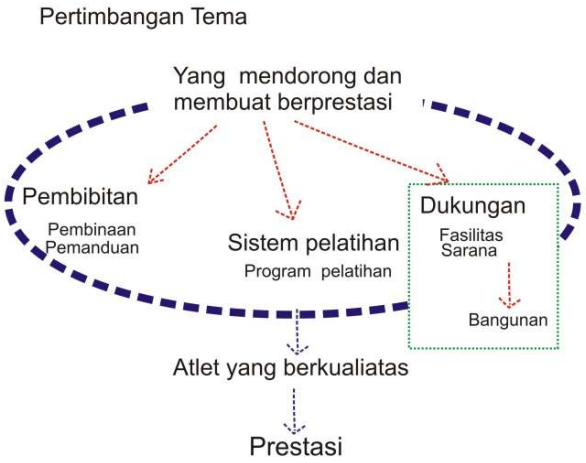
BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema



Diperlukannya keseimbangan antara pembinaan, sistem pelatihan dan dukungan

Dalam perancangannya itu sendiri lebih mengacu pada keseimbangan fungsi antara pelatihan sepakbola itu sendiri dengan fasilitas yang perlu disediakan, selain itu sesuai dengan kebutuhan olah raga sepakbola itu sendiri, kerjasama yang terarah agar tercapai satu misi, yaitu perlunya keseimbangan antara teknik pelatihan dan dukungan yang berupa fasilitas dan sarana untuk dapat mewujudkan ataupun menciptakan seorang pesepakbola yang profesional untuk dapat menciptakan prestasi. Oleh karena itu, konsep tersebut dalam perancangannya direncanakan secara multi massa, agar terwujudnya suatu Keseimbangan atau *"Balance".*

Adapun dalam kajian arsitektur tentang teori balance tersebut, dimana Keseimbangan atau *balance* diartikan sebagai kondisi di mana terdapat bobot (volume, besaran, dimensi) yang berimbang antara bagian atas-bawah, kiri-kanan, atau dua-poros yang berlawanan pada elemen desain

3.2 Pengertian Tema

Keseimbangan atau *Balance* adalah Salah satu prinsip desain yang merupakan cara menyusun atau mengatur elemen, bagian, bentuk atau susunan desain untuk menimbulkan kesan stabilitas atau keteraturan.

- Balance Simetrikal (Statik)

  Balance Simetrikal atau statik adalah komposisi yang memiliki Bagian yang simetris. Keseimbangan simetris dapat tercipta dari bentuk-bentuk yang formal dan bersipat statis, mengutamakan kesimetrisan kanan kiri, atas bawah disebut juga keseimbangan atau cermin.

- Balance Asimetrikal (Dinamik)

  Balance Asimetrikal atau dinamik adalah komposisi yang terbagi oleh sumbu dengan besaran yang berbeda. Dalam karya seni, walapun unsur-unsurnya tampak seperti bertentangan, tetapi sesungguhnya saling memerlukan karena sama-sama menciptakan suatu kesatuan *(unity)* unsur - unsur yang saling berlawanan itu tidak perlu suatu hal sama karena ini kemudian menjadi keselangkupan. Keseimbangannya yang utama adalah kesamaan dalam nilai-nilai yang bertentangan terdapatlah keseimbangan estetis keseimbangan yang di capai dengan cara seperti ini disebut dengan keseimbangan asimetris (dinamik).

3.3 Tema

- Balance Simetrikal (Statik)

  Jika sebuah objek di pusat halaman dan kemudian semua objek tersebut di satu sisi layar di cerminkan di sebelah lainnya, maka dapat dikaitkan sebagai keseimbangan yang simetris. Berikut contoh *balance* simetrikal



Gambar 3.1 Contoh Balance Statik 1



Gambar 3.2 Contoh Balance Statik 2

- Balance Asimetrikal (Dinamik)

  Keseimbangan asimetris terjadi kalau beberapa benda yang lebih kecil disatu sisi diimbangkan oleh sebuah benda besar di sebelah lain, atau benda yang lebih kecil lebih jauh dari pusat sumbu dari pada benda yang lebih besar. Suatu benda yang lebih gelap diseimbangkan oleh benda yang lebih terang.

  Walaupun keseimbangan asimetris terlihat lebih santai dan lebih tidak berencana, namun biasanya lebih sukar untuk menggunakan karena harus merencanakan *layout* sangat cermat untuk menjamin bahwa tercapai kesan seimbang.



Gambar 3.3 Contoh Balance Dinamik 1



Gambar 3.4 Contoh Balance Dinamik 2

Asimetrikal dapat dicapai dengan cara yaitu dengan warna, nilai benda, ukuran, posisi, tekstur, dengan pengarahan.

- **Dengan warna**

  Mata pengamat di tarik oleh warna. Bidang kecil warna menonjol bisa di pergunakan untuk mengimbangkan bidang warna yang lebih netral yang lebih besar.

  Bidang kecil,
  warna mencolok
  VS bidang besar,
  Warna netral



Gambar 3.5 Contoh Balance Dinamik dengan warna

- **Dengan nilai benda**

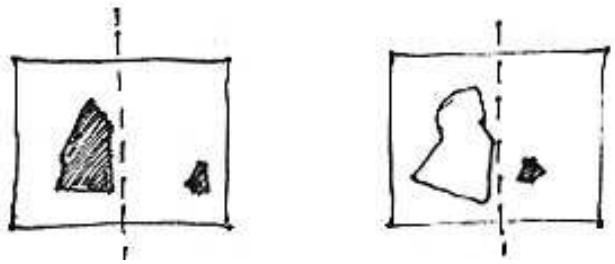
  Dengan nilai benda lebih kapada gelap terang dari benda. Hitam terhadap putih mempunyai perbedaan menyolok yang jauh lebih kuat dari pada kelabu dari pada putih.



Gambar 3.6 Contoh Balance Dinamik dengan nilai benda

- **Dengan ukuran**

  Bidang datar yang besar tanpa banyak perincian bisa diseimbangkan oleh objek lebih kecil yang terbentuk secara teratur, mata cenderung tertuntun terhadap bentuk yang lebih rumit, sehingga bidang besar tersebut akan menjadi penyeimbang.



Gambar 3.7 Contoh Balance Dinamik dengan ukuran

- **Dengan posisi (position)**

  Memakai batang keseimbangan, berat yang lebih besar dan lebih dekat dengan sumbu bisa diimbangkan oleh berat yang lebih ringan namun lebih jauh dari sumbu. Hal tersebut merupakan dasar untuk menyeimbangkan posisi. Terkadang elemen yang lebih besar disatu sisi sumbu bisa dielokan oleh element yang lebih kecil yang ditempatkan sendiri di akhir jauh pada sisi sumbu yang lain.



Gambar 3.8 Contoh Balance Dinamik dengan posisi

- **Dengan tekstur**

  Bidang yang lebih kecil dengan tekstur yang lebih ekstrim (cahaha yang beraneka warna dan kegelapan) bisa menyeimbagkan bidang yang lebih besar dengan tekstur yang lebih halus.



Gambar 3.9 Contoh Balance Dinamik dengan tekstur

- **Dengan pengarahan**

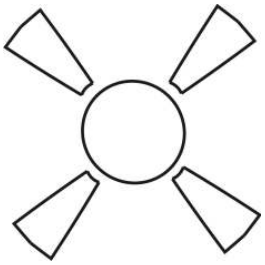
  Mata pengamat bisa dibawa ketitik tertentu dalam objek, tergantung bagaimana elemen pada objek diatur.



Gambar 3.10 Contoh Balance Dinamik dengan pengarahan

- **Radial balance**

  Keseimbangan radial mengimbangkan badannya, dimana semua elemen keluar dari titik pusat. sangat mudah untuk memelihara fokal titik diradial mengimbangkan badannya karena semua elemen menuntun mata pada titik pusat.

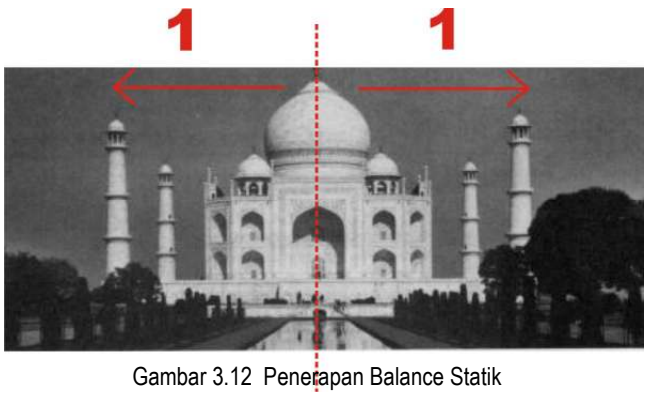


Gambar 3.11 Contoh Balance Dinamik dengan radial balance

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

3.4.1 Taj Mahal

Taj Mahal menjadi acuan perancang dalam penerapan tema *balance* karena Taj Mahal merupakan karya yang syarat dengan *balance* khususnya *balance statik*

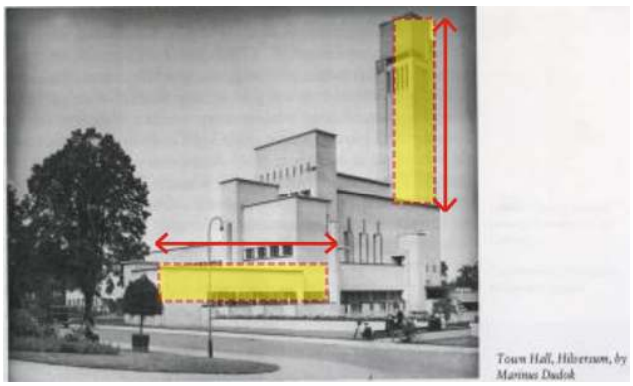


Gambar 3.12 Penerapan Balance Statik

Dari gambaran tersebut bisa di lihat bahwa keseimbangan simetris adalah keseimbangan dalam bentuk yang simetris dengan sebuah sumbu, sehingga tercipta bentuk-bentuk yang formal dan bersipat statis, mengutamakan kesimetrisan kanan kiri, disebut juga keseimbangan atau cermin.

3.4.2 Town Hall

Town Hall menjadi acuan perancang dalam penerapan tema *balance* khususnya *balance dinamik,* karena memiliki komposisi yang sangat dinamik yaitu dengan terdapatnya elemen – elemen yang berlawanan dengan besaran yang berbeda, dengan penggunaan nilai yang bertentangan yaitu pola vertikal dan horizontal akan tetapi menjadi suatu kesatuan.



Gambar 3.13 Penerapan Balance Dinamik